

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah di reduksi dan di display serta berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani secara daring di SMAN 16 Bandung, peneliti dapat menyimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat tiga kompetensi pokok guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Guru pendidikan jasmani mempunyai perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang baik, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajarannya sendiri kurang sesuai dengan harapan dari guru tersebut. Hal ini disebabkan oleh guru tidak dapat mengontrol secara langsung kegiatan pembelajaran pada siswa secara langsung. Sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani hanya melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan tugas-tugas dari guru tanpa mendapatkan hasil dari tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu, banyak siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring ini merasakan jenuh dan tidak bersemangat dalam melaksanakan materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru pendidikan jasmani. Lalu jika dilihat dari segi sarana dan prasarana, SMAN 16 Bandung ini sangat membantu sekali kebutuhan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran daring. Dalam pembelajaran ini baik siswa maupun guru mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa kuota atau paket internet sebesar 35 gb untuk dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Siswa atau guru yang tidak memiliki handphone, laptop atau komputer yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring, SMAN 16 Bandung memberikan bantuan untuk guru ataupun siswa untuk menggunakan lab komputer sekolah agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran, tidak semua siswa memiliki peralatan olahraga yang lengkap untuk mempraktekan materi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, siswa dapat memodifikasi alat pembelajaran yang mendekati alat pembelajaran yang sesungguhnya dengan arahan dari guru. SMAN 16 Bandung pun memberikan izin untuk meminjamkan alat olahraga yang dimiliki sekolah, akan

Ivan Lukmannul Hakim, 2021

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 16 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tetapi tetap mengikuti aturan pemerintah untuk menjaga jarak dalam upaya mencegah penyebaran virus corona di masa pandemi yang sedang terjadi di seluruh penjuru dunia.

Pembelajaran daring dikatakan kurang baik dan kurang efektif seperti pembelajaran non daring pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari dua segi yaitu keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring dan sarana prasarana pendidikan jasmani itu sendiri. Penyebabnya antara lain keterbatasan sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa tidak dapat mempelajari materi dengan baik, lalu siswa hanya melaksanakan tugas dari guru nya tanpa menggali garis besar dari materi yang diajarkan sehingga tidak mendapatkan poin-poin yang diajarkan oleh guru, dan siswa merasa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Interaksi sosial yang terjadi diantara guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di SMAN 16 Bandung ini yaitu terjadi pola interaksi satu arah, artinya guru berperan sebagai sumber informasi dan sumber belajar siswa dan siswa hanya melaksanakan tugas yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran guru membuat video mengenai materi yang akan diajarkan lalu dibagikan kepada siswa untuk melaksanakan gerakan/materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa sarang yang dapat diterapkan bagi pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di masa pandemi corona yang dapat diimplementasikan oleh para guru pada kebijakan pemerintah maupun pengembangan pribadi para guru, antara lain sebagai berikut:

- a. Guru pendidikan jasmani harus lebih mempelajari teori dan praktek pendidikan jasmani sehingga dapat memberikan arahan yang benar kepada siswa. Karena siswa tidak dapat menguasai materi pembelajaran hanya dengan menonton materi pembelajaran dari internet, alasannya karena tidak semua materi yang berada di internet merupakan seorang guru pendidikan jasmani. Alangkah lebih baik nya yang membuat video

pembelajaran itu adalah guru pendidikan jasmani nya sendiri, agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik dan benar.

- b. Dalam pembelajaran alangkah lebih baik guru menyampaikan materi yang dapat diterima dengan baik oleh siswa dan tidak memberatkan bagi siswa untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Karena tidak semua siswa memiliki alat olahraga atau tempat yang memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran itu sendiri.
- c. Seluruh sekolah seharusnya lebih memperhatikan mata pelajaran pendidikan jasmani ini dikarenakan pada masa pandemi corona seperti ini kebanyakan siswa tidak banyak bergerak dan mengikuti mata pelajaran lain secara daring. Artinya siswa lebih banyak diam berada di depan komputer, laptop, atau handphone untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang gerak. Maka dari itu mata pembelajaran pendidikan jasmani ini sangat penting bagi siswa agar tetap bugar, sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.